

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan.

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan.

- a. Kajian/Ceramah keagamaan

Kajian islam merupakan suatu program dari kegiatan ekstra kurikuler sie kerohanian Islam yang diperuntukkan oleh seluruh anggota ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam. Kajian Islam dalam ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam ini pada dasarnya adalah studi atau belajar tentang ajaran-ajaran agama islam. Dengan adanya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bentuk silaturahmi antar siswa dan memperdalam ilmu tentang agama. Senantiasa mengingat Allah dengan sejalan bertambahnya ilmu yang mereka dapatkan.

- b. Wisata rohani/Tadabbur alam

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler SKI yang biasa disebut *outbond*, Jenis kegiatan rohani yang dilaksanakan di SMAN 1 Durenan pada saat libur semester yang merupakan ajang *refreshing* dan cenderung kepada hal-positif yang

mengarah kepada kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan itu diisi dengan ceramah, *sharring* dan game. Kegiatan ini menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk sikap religius siswa diantaranya adalah tumbuh rasa keyakinan dan kagum atas kekuasaan Allah dengan menghati keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah selain itu melatih kebersamaan, memufuk rasa persaudaraan dan sopan santun.

c. Infaq.

Kegiatan setiap dua minggu satu kali, siswa diwajibkan untuk infaq jumat, ini merupakan kegiatan untuk melatih siswa ikhlas berbagi terhadap sesama.

d. Santunan anak yatim.

Santunan Anak yatim atau bakti sosial ini bertujuan agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu, meringankan beban dan berbagi kebahagiaan dan menjalankan ibadah syari't.

e. Liko'.

Kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan kajian jumat berakhir. Kegiatan ini lebih kepada *sharring*, curhat dan menyampaikan pendapat. Biasanya dalam Liko' membahas tentang lebih dalam atau mendalami ilmu tentang seorang wanita. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat menambah ilmu pengetahuan dan saling menghormati satu dengan yang lain.

f. Majalah dinding.

Majalah dinding adalah kegiatan yang dikoordinir oleh seksi Sie Kerohanian Islam disekolah dalam memperbarui informasi yang bernuansa Islam. Upaya untuk membentuk sikap religius siswa dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa akan menambah wawasan atau wacana tentang keislaman yang tidak hanya diperoleh dari guru saja, dan melalui majalah dinding ini siswa memiliki rasa intropeksi diri karena majalah dinding ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang isinya berupa renungan, kata-kata mutiara, motivasi selain itu juga dapat memberikan manfaat kepada orang lain karena secara tidak langsung telah mengamalkan ilmu yang didapatkan.

g. TPM

TPM adalah Temu Pelajar Muslim, salah satu program kegiatan dalam ekstra SKI, Kegiatan ini pertemuan antara anggota SKI satu sekolah dengan sekolah yang laian. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturrahmi, memperdalam ilmu tentang agama dan sharring.

h. Profile

Kegiatan SKI yang diadakan setiap ajaran baru. Kegiatan ini berupa pembinaan rohani bersama for smile bersama pemateri

yang luar biasa dari forsmile. Kegiatan ini dapat menambah ilmu tentang keislaman.

i. Kajian Perdana.

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, dan dapat menarik perhatian mereka untuk mengikuti ekstra kurikuler SKI.

j. Bedah Film.

kegiatan yang dilakukan pada waktu luang di sela-sela kegiatan ekstra kurikuler SKI. Kegiatan ini berupa mengambil kesimpulan dari sebuah film dan sharring bersama-sama.

Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler diatas sesuai dengan yang dinyatakan oleh: Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kegiatan kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua sifat, yakni bersifat Ammah (umum) dan bersifat khashah (khusus). Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah Ammah (umum) meliputi: Penyambutan Siswa Baru, Penyuluhan Problem Remaja Program penyuluhan, Studi Dasar Islam, Perlombaan, Majalah Dinding, Wisata Rohani (WISROH), Kursus Membaca Al-Qur'an, Pembiasaan Akhlak Mulia. Dakwah Khashah (khusus) dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah meliputi: Mabit, Diskusi atau bedah buku dan Penugasan.¹⁴²

¹⁴² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 139-140.

2. Sikap-sikap Religius yang dibentuk melalui Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan baik lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya : Kejujuran, Keadilan, Bermanfaat bagi orang lain, Disiplin tinggi, Keseimbangan, Rendah hati.¹⁴³ Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni : Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, Bersemangat mengkaji ajaran agama, Aktif dalam kegiatan agama, Menghargai simbol-simbol keagamaan, Akrab dengan kitab suci, Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan dan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber penegmbangan ide.¹⁴⁴

¹⁴³ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta : ARGA, 2003), Hal.249

¹⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

Sikap-sikap religius yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam diantaranya adalah

1. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
2. Disiplin
3. Silaturahmi/pertalian rasa cinta antar sesama
4. Menutup aurat
5. Menghargai orang lain
6. Jaga jarak dengan bukan Mahram
7. Bermanfaat bagi orang lain.

SMAN 1 Durenan sudah mengatur sedemikian rupa prosedur kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, semua program kegiatan yang tidak lepas dari Visi, Misi dan Tujuan sekolah itu sendiri untuk menjadikan siswa mempunyai sikap religius. Siswa mungkin tidak sadar bahwa kegiatan dari ekstra SKI telah menyelipkan pendidikan bagaimana sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan kesadaran maka sikap religius akan terbentuk dalam jati diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa tidak ada data terperinci yang menjelaskan membentuk sikap religius melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, namun sikap itu muncul dari diri siswa dengan sendirinya. Perlu diketahui bahwa manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama

dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya.¹⁴⁵

3. Metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler sie kerohanian islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Metode merupakan salah satu langkah yang dapat di tempuh oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan metode yang tepat maka materi yang disampaikan akan lebih menarik minat peserta. Pencapaian tujuan agar sesuai yang diharapkan maka para pembina SKI dalam proses membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dilakukan dengan menggunakan metode yang dinilai cukup efektif.

1. Metode ceramah, metode yang digunakan ketika menyampaikan sebuah materi Kajian setiap hari jumat. Murid hanya mendengarkan dengan seksama. Metode ceramah adalah suatu penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung terhadap siswa.¹⁴⁶

Pada saat guru menjelaskan murid membawa buku untuk mencatat apa poin-poin terpenting. Dalam membentuk sikap

¹⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal.189

¹⁴⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.

religius dengan melalui metode ceramah ini diselingi dengan humoran agar tidak terasa jenuh.

2. Metode tanya jawab, metode ini digunakan pembina SKI sebelum menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pembina mengajukan pertanyaan mengenai kajian hari jumat sebelumnya. Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.¹⁴⁷

Kegiatan ini digunakan untuk merivew kembali apa yang sudah pembina SKI jelaskan pada pertemuan berikutnya. Agar mengetahui seberapa faham peserta didik memahami kajian Islam yang telah dijelaskan.

3. Metode Uswah Hasanah, metode ini digunakan untuk membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam. Pada tahap ini guru dapat memberikan pengaruh pada siswa untuk mengamalkan apa yang dicontohkan oleh gurunya, dengan begitu nilai-nilai religius akan tertanam pada diri siswa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan prilakunya baik di depan peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan, siswa cenderung meniru sikap dan

¹⁴⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,,,,hal. 87

kepribadian yang ada pada gurunya, karena guru dianggap sebagai panutan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Achmad Patoni sebagai berikut :

Metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya.¹⁴⁸

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sikap, Perilaku dan kepribadian guru harus sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, terutama nilai-nilai religius.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler sie kerohanian islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Di dalam pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat, kedua ini perlu diperhatikan guna menunjang berhasilnya suatu program.

a. Faktor Pendukung.

Dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek antara lain :

¹⁴⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal.133

1. Segi sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada suatu lembaga sekolah guna untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, karena sarana merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa :

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertaur, efektif dan efisien.¹⁴⁹

2. Selain pembina SKI ada alumni yang ikut serta dalam membantu program kegiatan SKI.

Kerjasama antara guru dengan alumni yang merupakan ikut serta dalam membantu program kegiatan SKI sangat diperlukan dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, bentuk kerja sama tersebut terlihat dari upaya semua anggota guru untuk membentuk sikap religius dengan mengadakan beberapa program atau kegiatan dengan mengajak dan memberi teladan siswa untuk melakukan program-program yang positif.

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 82

Hal ini diperkuat dengan pendapat Muhaimin bahwa :

Sekolah sebagai suatu lembaga organisasi dituntut untuk dapat menjalankan fungsi keorganisasiannya dengan baik. Fungsi keorganisasiannya yang menuntut kerjasama dan kekompakan tidak akan berjalan tanpa adanya keteladanan dari pemimpin.¹⁵⁰

Kerjasama yang baik antara guru membuat siswa mempunyai sikap religius. Disamping itu komunikasi antar guru dengan semua warga sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada kesalah fahaman.

3. Kebutuhan siswa tentang agama atau haus tentang pengetahuan agama, siswa itu sendiri ingin menambah pengetahuan mereka tentang agama mereka.

Sesuai dengan pernyataan Robert Nuttin yang dikutip oleh Jalaluddin :

Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa kegamaan.¹⁵¹

Menurut peneliti salah satu faktor pendukung dalam pembentukan sikap religius siswa adalah adanya kemauan atau dorongan yang menuntut peserta didik bahwa kegiatan ekstra

¹⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hal.159

¹⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 97.

kurikuler Sie Kerohanian Islam sangat bermanfaat dan diharapkan dapat mendorong mereka lebih taat dan patuh pada Allah.

4. Keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap Religius seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Sesuai dengan pernyataan Baharuddin dan Mulyono dalam bukunya, Psikologi Agama dalam Perspektif Islam :

Sikap religius dapat terbentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang di dapatkan dari orang tua.¹⁵²

Jadi, Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan dan mendidik kehidupan spiritual anak. Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan prilaku keberagamaan. Perkembangan anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapak dan ibunya. Anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku bapak dan ibu pada dirinya.

¹⁵² Baharudi dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-MALANG PRESS (Anggota IKAPI), 2008), hal. 114

Adapun faktor-faktor penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler sie kerohanian islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, berdasarkan wawancara peneliti selama berada di lokasi dan di dukung informasi dari para informan sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah adanya keluarga. Sekolah berfungsi dalam membantu keluarga mendidik anak. Namun salah memilih pergaulan dalam sekolah ataupun teman sebaya dapat merusak pergaulan.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sunarto dan Agung Hartono:

Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.¹⁵³

Meskipun dalam kegiatan ekstra kurikuler SKI telah ditanamkan religius namun faktor teman sebaya dapat mempengaruhi sikap religius, karena apabila salah memilih teman bisa terjerumus terhadap pergaulan bebas.

¹⁵³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal. 197-198

2. Banyaknya kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan ekstra SKI.

Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya pembentukan sikap religius melalui ekstra kurikuler Sie kerohanian Islam adalah karena bersamaan jadwal antara kegiatan ekstra kurikuler yang lain, yang bertepatan banak anggota SKI yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga banyak yang absen.

3. Faktor lingkungan/ masyarakat..

Para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat keagamaan dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi lingkungan yang kurang baik juga untuk pendidikan maka akan berakibat terhambatnya proses pendidikan anak.

Hal ini di dukung oleh Zakiyah Darajat :

Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Karena sebagian besar waktunya banyak dihabiskan dalam masyarakat sehingga segala sesuatu yang ada dalam masyarakat, baik yang langsung terlihat ataupun yang disajikan melalui media, koran,

televisi ataupun media lain yang dapat mempengaruhi seseorang.¹⁵⁴

Dengan demikian Faktor Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan sikap religius dikarenakan waktu mereka lebih banyak digunakan dalam lingkungan masyarakat.

¹⁵⁴ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhma, 1994), hal. 84.